

Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Anak di PAUD

Juholillah, Salma Nursa'adah, Zahrotun Nabila, Yayah Rukiyah

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>partisipasi orang tua, pendidikan anak usia dini, kualitas pendidikan</i>	Partisipasi orang tua merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ketidakhahaman orang tua akan cara belajar anak usia dini menimbulkan ketimpangan perlakuan antara guru dan orang tua sehingga dapat menghambat perkembangan pada mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi orang tua dalam meningkatkan manajemen pendidikan anak di paud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil yang diperoleh penelitian ini : 1) Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anaknya, 2) Peran orang tua dalam mendidik anak, 3) Kolaborasi Manajemen PAUD dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar, 4) Strategi Peningkatan dalam pembelajaran terdiri Strategi pengorganisasian pembelajaran, Strategi penyampaian pembelajaran, Strategi pengelolaan pembelajaran Adapun strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap orang tua, sehingga permasalahan yang terjadi di lapangan banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya kesulitan selama mendampingi anak belajar dari rumah.
Keywords: <i>parent participation, early childhood education, quality of education</i>	ABSTRACT <i>The participation of parents is crucial in improving the quality of education. Lack of understanding about how young children learn can create a gap between teachers and parents, which can hinder their development. The aim of this research is to understand how parental involvement can enhance educational management in early childhood education. This study uses a qualitative method with a literature review approach. The results of this research include: 1) Parental participation in their child's education, 2) The role of parents in educating their children, 3) Collaboration between early childhood education management and parents to enhance the learning process, 4) Strategies for improvement in teaching and learning, including organizing, delivering, and managing the learning process. Parents are expected to think about and realize the best education for their children. This responsibility applies to every parent, and many parents have expressed difficulties in supporting their children's learning from home.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. Masa depan yang cerah dan peradaban yang mampu tidak dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Strategi guru dalam mengembangkan mutu pada proses pembelajaran mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik (Mufarokah, 2009: 36). Oleh sebab itu diperlukan suatu strategi dalam menolong anak yang berkesulitan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan unsur yang sangat krusial bagi orang tua dan sekolah dalam menjamin pertumbuhan serta

Corresponding author

Email addresses: juholillah16@gmail.com, nursaadahsalmaa@gmail.com, zahrotunnabila074@gmail.com, rukhiyahyayah@gmail.com

Received 28 Januari 2026; Received in revised from 30 March 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 July 2026 / © 2026 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

perkembangan anak secara optimal. Tumbuh kembang seorang anak sangat dipengaruhi oleh keikutsertaan orang tua dalam berbagai sumber daya sosial, keuangan keluarga, lingkungan sekitar, pengalaman, perkembangan sosio-emosional, kognitif, akademik serta lembaga pendidikan (Mulia & Kurniati, 2023).

Selain itu, perkembangan dan pertumbuhan anak secara signifikan dipengaruhi oleh hubungan antara orang tua dan anak, serta lingkungan terdekat mereka. Menurut teori sistem ekologi, hubungan antara orang tua serta anak mereka, bersama dengan interaksi dalam lingkungan terdekat mereka, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran anak pada tahap ini (Suryani, 2007). Terkadang orang tua cenderung mengandalkan sekolah untuk mengelola pendidikan anak-anak mereka secara keseluruhan dan mengabaikan tanggung jawab mereka sendiri dalam proses pendidikan serta hanya lebih sering berpartisipasi dari segi finansial saja. (Nurwati & Listari, 2021). Mungkin banyak bukti yang menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) berdampak jangka panjang pada masa depan anak, beberapa orang tua percaya bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka dengan mendaftarkan anak mereka di lembaga pendidikan serta mempercayakan proses pendidikan sepenuhnya hanya kepada guru di sekolah. Padahal, koperasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan elemen penting dalam mencapai keoptimalan pendidikan anak. (Agnesita, 2019).

2. METODE

Pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, Studi dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, serta dokumen yang berkaitan dengan topik studi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anaknya

Keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun lengkapnya sumber daya fisik maupun sumber daya manusia, namun ditentukan pula oleh kondisi atau lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Senada dengan pandangan tersebut, Wakil Presiden, Timpane, menyarankan bahwa sekolah memerlukan cara untuk memikirkan bagaimana orang tua dalam membantu anak-anaknya dan keterlibatan masyarakat dalam sekolah. Oleh karena itu, harus dikembangkan perspektif baru, yaitu: (1) pendidikan tidak dapat sukses tanpa kolaborasi orang tua dengan masyarakat, (2) di dalam keluarga membutuhkan keteladanan yang kuat mendukung fungsional yang ada, serta (3) masyarakat harus bertanggung jawab pada semua perkembangan kebutuhan anak. Di dalam pendidikan progresif) menegaskan bahwa mestinya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan tidak merupakan partisipasi palsu, namun harus sampai pada keterlibatan yang terpadu dengan program kegiatan atau bahkan manajemen sekolah. Secara demokratis, masyarakat terlibat di sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan. Hal ini perlu, untuk dapat membantu dalam hal mendemokratisasikan kekuasaan yang ada di sekolah, untuk mengenali hak siswa dan guru, untuk mengurangi kekuatan pribadi kepala sekolah, dan untuk menciptakan tempat-tempat kekuasaan yang baru, seperti Dewan Sekolah yang berperan dalam pengambilan keputusan dan peran konsultasi.

Dalam konteks Pendidikan multikultural, aktivitas ini sangat relevan dalam upaya memahami dan memberikan layanan pendidikan kepada anak sesuai kebutuhan dan minatnya. Perbedaan dan keunikan masing-masing anak akan mendapatkan apresiasi dan penghargaan, sehingga layanan pendidikan dari orang tua lebih efektif. Aktivitas *communicating* adalah sebagai upaya untuk meningkatkan komunikasi dua arah tentang program sekolah dan kemajuan siswa. Aktivitas ini dapat meningkatkan pemahaman dan kooperasi antara sekolah dan orang tua serta melihat kontak antara guru dan orang tua dalam rangka membantu siswa. Jika dilihat dari pendidikan multikultural, informasi yang dikomunikasikan dari sekolah ke orang tua harus benar-benar jelas bagi semua orang tua, sekolah harus dapat menerjemahkan ke dalam bahasa dan dialek yang sesuai dengan yang bisa dipahami oleh

orang tua. Aktivitas *volunteering* untuk menggerakkan orang tua dan lainnya dapat sharing irama dan bakatnya untuk membantu aktivitas sekolah, guru, dan siswa. Aktivitas ini sangat mendukung pendidikan multikultural di sekolah, karena dapat membantu guru dan sekolah dalam membimbing keterampilan khusus anak, membantu sekolah untuk perpustakaan, ruang komputer, kafe, membantu aktivitas olahraga siswa, musik, dan lomba-lomba yang diikuti siswa. Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan di mana anak didik dilayani dengan pembelajaran dan pengalaman yang mengakui latar belakang budaya pada semua individu dan melalui mana mereka disiapkan untuk mengembangkan kehidupan dalam masyarakat yang lebih seimbang (Baker, 1994: 9). Secara konseptual, James A. Banks (2001) mendefinisikan bahwa pendidikan multikultural adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan Pendidikan dari individu, kelompok maupun negara (Tilaar, 2004: 181). (Bloom & Reenen, 2013)

Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan di mana anak didik dilayani dengan pembelajaran dan pengalaman yang mengakui latar belakang budaya pada semua individu dan melalui mana mereka disiapkan untuk mengembangkan kehidupan dalam masyarakat yang lebih seimbang. Secara konseptual, James A. Banks (2001) mendefinisikan bahwa pendidikan multikultural adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui untuk menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan Pendidikan dari individu, kelompok maupun negara (Tilaar, 2004: 181).

Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan multikultural tidak sekedar berupa aktivitas praktik maupun praksis pendidikan namun dalam penyelenggaraannya harus berangkat dari filosofi dan pola pikir yang memang sudah jelas memperhatikan, menghargai, memanfaatkan perbedaan peserta didik secara kultural sebagai dasar memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga tercipta pendidikan yang setara.

Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah secara efektif digariskan di dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Standar Pengelolaan Pendidikan. Di dalam standar pengelolaan pendidikan tersebut ditegaskan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengankemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. MBS merupakan wujud desentralisasi pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Dengan MBS, diharapkan sekolah dapat mengelola sekolah sendiri secara sistemik dengan otonomi yang makin luas dalam mengembangkan sekolah sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan sekolah. MBS memungkinkan sekolah menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) baik internal maupun eksternal. Manajemen yang diterapkan dalam MBS adalah manajemen partisipatif, sehingga partisipasi semua warga sekolah harus dikuatkan dan dipelihara sebagai wujud kebersamaan dalam teamwork yang cerdas dan produktif. Apabila partisipasi semua warga sekolah dapat efektif, maka pengelolaan sekolah akan menjadi terbuka dan ini memungkinkan terciptanya kenyamanan kerja dan meningkatkan "rasa handarbeni" yang kuat pada setiap warga sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah adalah salah satu strategi wajib yang ditetapkan sebagai standar dalam mengembangkan keunggulan pengelolaan sekolah. Secara bahasa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. maksudnya ialah manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran. (IRWAN, 2023).

Strategi Peningkatan dalam Pembelajaran

Menurut (Depdiknas, 2007: 1092) mengatakan Strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guru meraih suatu target atau sasaran. jadi diartikan sebagai bentuk umum untuk kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran,
Strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.
- b. Strategi penyampaian pembelajaran,
Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran.
Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen (Uno, 2008: 45).

Adapun strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. baik mencakup pendekatan metode, model dan teknik pembelajaran. (et al., 2021)

Kolaborasi Manajemen PAUD / Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar.

Menurut Abdulsyani (1994: 156) menyatakan Kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. ialah suatu proses yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang tua atau guru mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. (Abdulsyani. Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan. Menurut Siti Nur Khalimah (2020: 5-6), permasalahan yang terjadi dilapangan banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya kesulitan selama mendampingi anak belajar dari rumah. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. di karenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran dari rumah . Selain tanggung jawab mendidik anak orang tua dituntut mendampingi anak belajar dari rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga.(IRWAN, 2023)

Keterlibatan Orang Tua di Rumah

Orang tua siswa terlibat dalam pembelajaran anak ketika di rumah yaitu mengulang atau memberikan pengayaan materi pada anak tentang apa yang telah diberikan oleh guru ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui materinya dari buku penghubung dan juga bisa dari anak. selain itu juga orang tua memberikan tugas rumah seperti membantu orang tua bersih-bersih, memasak, dan kegiatan lainnya yang dapat menjadikan kebiasaan baik bagi anak, dan mengingatkan anak untuk selalu bercerita ke orang tua tentang pembelajaran yang dia dapat di sekolah hari ini

Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Pada dasarnya pendidikan berasal dari kata "didik", dengan adanya imbuhan awalan me maka terbentuk kata "mendidik". Kata mendidik merupakan suatu karta kerja dapat diartikan sebagai "memelihara dan member latihan". Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan kedewasaan. Sedangkan menurut Munir Yusuf, pendidikan merupakan suatu proses usaha untuk mengembangkan potensi fitrah insan hingga terbentuknya insan yang paripurna. (Omar, 2017).

4. KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di Indonesia tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk segera diimplementasikan secara sistematis. Di samping, Indonesia sebagai negara multikultur terbesar di dunia, yang lebih penting adalah bahwa pendidikan multikultural pada hakikatnya dimaksudkan untuk memberikan pendidikan yang setara bagi semua anak. Agar implementasi Pendidikan multikultural di sekolah dapat berjalan efektif dan efisien hendaknya disukung oleh manajemen atau pengelolaan sekolah yang efektif pula. Salah satu ciri pengelolaan sekolah yang efektif adalah adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, termasuk di dalamnya partisipasi orang tua siswa. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah besar kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak. Demikian pula untuk keberhasilan Pendidikan multikultural, perlu partisipasi aktif dari orang tua siswa. Oleh karena itu, perlu kebijakan sekolah yang mampu membangkitkan partisipasi orang tua siswa tersebut. Mendasarkan pada dimensi dan prinsip pendidikan multikultural, pengelolaan sekolah yang efektif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dan penggalangan partisipasi orang tua, maka kebijakan sekolah diarahkan untuk mengoptimalkan partisipasi orang tua dalam pengelolaan sekolah agar implementasi pendidikan multikultural dapat efektif.

5. REFERENSI

- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- IRWAN, I. (2023). *Kolaborasi Manajemen Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Palopo*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5848/1/IRWAN.pdf>
- Mou, L., Mahmud, N., & Agustan Arifin, A. (2021). Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 140–149. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2264>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Agnesita Widi Larasati. "Penanggulangan putus sekolah dengan pelibatan orang tua di Desa Rumpin." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13.2 (2019) 68